

PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA UPT SPF INPRES KERA-KERA MELALUI KREASI TOTE BAG PLASTIK

**Jusmaniar Nonci¹, Erwin Nurdiansyah², Andi Intan Nuraeni^{3*},
Pelita Koyange⁴, Andi Herul⁵**

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan
Sastra, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

^{2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu
Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar, Makassar,
Indonesia

*E-mail: andiintannuraeni@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi UPT SPF SD Inpres Kera-Kera adalah rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan serta belum optimalnya pemanfaatan limbah plastik yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari di sekolah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas dan karakter peduli lingkungan siswa melalui pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang bernilai guna. Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi sosialisasi mengenai dampak limbah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah, praktik langsung pembuatan *tote bag* dari limbah plastik dari kemasan bekas, serta evaluasi melalui refleksi dan pengamatan Tindakan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa Kelas IV/A yang berjumlah 20 orang di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan, serta memperlihatkan peningkatan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Antusiasme siswa selama kegiatan dan keterlibatan aktif dalam praktik maupun kegiatan bersih bersih menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran lingkungan melalui pembelajaran langsung sehingga dapat memperkuat karakter peduli lingkungan, meningkatkan kreativitas siswa, serta mendorong pemanfaatan limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai guna dan manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Karakter Peduli Lingkungan; Kreativitas Siswa; Limbah Plastik; *Tote bag*.

ABSTRACT

The problems faced by UPT SPF SD Inpres Kera-Kera are the low concern of students for the environment and the lack of optimal use of plastic waste produced from daily activities at school. This community service program aims to increase students' understanding, creativity and character of caring for the environment through the use of plastic waste into products with useful value. The methods included socialization about the impact of plastic

waste and the importance of waste management, direct practice of making totebags from plastic waste from used packaging, and evaluation through reflection and observation of student actions. This program was attended by 20 students from Class IV/A of UPT SPF SD Inpres Kera-Kera. The results showed that by the end of the program the students can understand the negative impact of plastic waste on the environment, as well as show higher responsibility and concern for the cleanliness of the school environment. The enthusiasm of students during the activity and active involvement in the practice and clean activities are indicators of the success of the activity. Thus, this program has proven to be effective in integrating environmental learning through direct learning so that it can strengthen the character of caring for the environment, increase student creativity, and encourage the use of plastic waste into products that have use value and benefits for daily life.

Keywords: *Environment Awareness Character; Plastic Waste; Student Creativity; Totebags.*

Article History:	
Diterima	: 26-06-2026
Disetujui	: 05-08-2026
Diterbitkan Online	: 15-09-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar. Keberadaan sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta mengganggu Kesehatan makhluk hidup (Septiani & Ernawati, 2025). Oleh karena itu, siswa perlu memiliki pemahaman yang baik lain untuk turut menjaga kebersihan dan Kesehatan lingkungan. mengenai bahaya dan dampak sampah plastik agar dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup bersih, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta mengajak orang. Permasalahan yang berkaitan dengan limbah plastik adalah isu krusial yang harus diperhatikan oleh masyarakat dan pihak pemerintah. Jika tidak ditangani dengan efektif, peningkatan jumlah limbah plastik dapat menimbulkan isu yang signifikan karena dampak buruk dari limbah plastik (Wulandari et al., 2025).

Di lingkungan sekolah, penggunaan plastik masih tergolong tinggi, terutama sebagai kemasan makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari. Kebiasaan menggunakan plastik sekali pakai tanpa diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik menyebabkan jumlah limbah plastik terus meningkat. Karakter praktis dan ekonomis ini yang menyebabkan plastik sering digunakan sebagai barang sekali pakai, sehingga penggunaan barang yang terbuat dari plastik ini mengakibatkan bertambahnya limbah plastik (Nasution et al., 2018). Selain itu, rendahnya kesadaran dan kepedulian warga sekolah terhadap pengurangan, pemilahan, dan daur ulang sampah turut memperparah permasalahan tersebut. Jika kondisi ini terus berlangsung, lingkungan sekolah dapat menjadi kurang bersih dan berpotensi menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Namun, pembelajaran lingkungan masih sering berfokus pada teori sehingga nilai-nilai kebersihan dan kepedulian lingkungan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih praktis dan kontekstual agar siswa dapat menerapkan perilaku peduli lingkungan secara nyata. Banyak sekolah belum menjalankan edukasi pengelolaan sampah secara optimal karena keterbatasan sumber daya serta minimnya pemahaman praktis di kalangan siswa dan guru sebagai teladan dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif siswa terhadap lingkungan (Zairinayati et al., 2024). Budaya sekolah berwawasan lingkungan berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa secara berkelanjutan, antara lain melalui pelaksanaan pengelolaan sampah dengan metode 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) (Miftahul & Mu'jizatin, 2024).

Hasil observasi awal di SD Inpres Kera-Kera menunjukkan masih ada siswa yang apatis terhadap limbah plastik, membuang limbah plastik bukan pada tempatnya walaupun sudah berapa kali dijelaskan dampak dari limbah plastik. Selain itu, belum ada juga pembelajaran secara khusus yang menggabungkan pembelajaran dan kreatifitas siswa dalam mengelolah limbah plastik yang terbuat dari bekas pembungkus keripik Qtela, Kusuka, dan lain-lain. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kebiasaan siswa menjadi apatis terhadap lingkungan di sekitar mereka karena belum mengetahui cara mengelolah limbah plastik yang sulit terurai.

Menanggapi kondisi tersebut, di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi serta sosialisasi yang dipadukan dengan kegiatan praktik kreasi pembuatan *totebag* dari limbah plastik dengan pendekatan ini siswa diharapkan tidak hanya sekedar memahami teori tentang pengelolaan limbah plastik saja, tetapi juga dapat mempraktikannya dengan mengkreasikan limbah plastik menjadi sebuah barang yang bernilai fungsional.

Tujuan utama dalam kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengelola limbah plastik melalui kegiatan sosialisasi dan praktek langsung dalam membuat *totebag*, agar dapat mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Secara khusus kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan wawasan peserta didik tentang dampak dari limbah plastik serta signifikansi pengelolaan sampah dengan cara yang cerdas (bukan hanya sekedar teori), (2) membekali para siswa kreativitas dalam mendaur ulang sehingga dapat menciptakan produk bermanfaat dari limbah plastik dalam bentuk *totebag*, (3) meningkatkan nilai guna limbah plastik (*upcycling*) dengan mengkonversi limbah plastik yang semula tidak memiliki harga menjadi produk baru dengan kegunaan yang dapat digunakan kembali, (4) membangun pola pikir (*mindset*) peduli lingkungan kepada siswa dalam mengembangkan pemahaman dan Tindakan nyata bagi siswa sejak dini untuk mengurangi serta mendaur ulang limbah plastik di lingkungan sekolah.

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa dapat memperdalam pemahaman teori seraya mengasah kemampuan kreativitas dalam mengubah limbah plastik menjadi *totebag* yang bermanfaat, sekaligus mendukung sekolah dalam mengurangi jumlah limbah plastik di area sekolah melalui penguatan karakter siswa yang kreatif.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

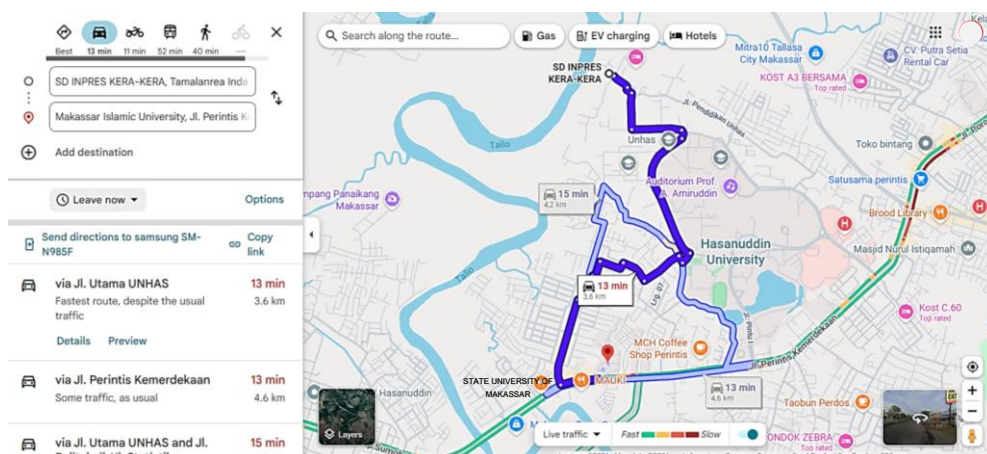
SD Inpres Kera Kera mengalami permasalahan, yaitu rendahnya karakter peduli lingkungan dan kurangnya pengelolaan limbah sampah di sekolah dasar yang didasarkan pada 2 pilar utama, yaitu: *Pertama*, didasarkan pada aspek psikologi perkembangan anak, karakter yang peduli terhadap

lingkungan pada anak-anak yang di tingkat sekolah dasar tidak bisa terbentuk secara tiba-tiba hanya dengan pendekatan teoritis atau menghafal materi di lingkungan kelas. Merujuk pada teori perkembangan kognitif, anak-anak di usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional yang konkret, di mana mereka memerlukan visual dan pengalaman langsung (pembelajaran pengalaman) untuk menyerap nilai tertentu menjadi kebiasaan harian. Sejalan dengan hasil penelitian Naziyah et al. (2021), konstruksi pembentukan karakter yang peduli terhadap lingkungan perlu didorong melalui pencontohan dan praktik secara langsung yang melibatkan keterampilan motorik siswa. Dengan demikian, pengabdian ini dirancang agar para siswa tidak hanya sekedar mendengarkan sosialisasi secara pasif, tetapi juga dapat berperan aktif dalam menyentuh, memilah, dan mengelola benda konkret seperti limbah plastik yang ada di sekitar mereka. *Kedua*, didasarkan pada realitas manajemen sampah di lingkungan sekolah, aktivitas konsumsi harian siswa di kantin sekolah menyebabkan tingginya penggunaan limbah plastik dari kemasan sekali pakai (*sachet*) dan kantong plastik yang sangat besar setiap harinya. Selama ini, pengelolaan sampah di sekolah hanya berfokus pada pemindahan limbah dari area luar menuju tempat pembuangan sampah akhir (TPA) tanpa adanya proses pemanfaatan kembali (*upcycling*). Keterkaitan yang lemah antara program penguatan karakter siswa. Untuk menyelesaikan masalah operasional tersebut, kegiatan dalam pembuatan *totebag* ini diadakan sebagai pendekatan yang praktis. Aktivitas kreatif ini memberikan Solusi dalam pengolahan limbah secara mandiri di sekolah, serta dapat mengubah cara pandang siswa terhadap limbah plastik dari sesuatu yang dianggap sampah yang kotor menjadi sebuah produk yang memiliki nilai guna (*eco-efficiency*).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2026 di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera, kecamatan Tamalanrea, kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan durasi waktu 2x35 menit yang dilaksanakan pada saat pembelajaran kokurikuler. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas IV/A SD yang berjumlah 20 orang sebagai peserta utama serta ikut andil para guru sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera.

Gambar 1 menunjukkan rute perjalanan dari Universitas Islam Makassar menuju lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di UPT SPF SD Inpres Kera-Kera melalui Google Maps. Berdasarkan peta perjalanan, jarak yang ditempuh selama 13 menit (3,6 Km) rute utama melalui Jl. Perintis Kemerdekaan dan Jl. Pendidikan Unhas menggunakan kendaraan roda empat.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui penyampaian materi, observasi, penyajian, dan evaluasi. Instrumen penyampaian materi ini bertujuan untuk mendukung kegiatan sosialisasi pemberian materi kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat, memanfaatkan serta mengelola limbah plastik menjadi sebuah barang yang memiliki nilai guna.

Observasi dan penyajian dalam kegiatan ini juga didukung melalui kegiatan praktik membuat *totebag* (tas jinjing) dengan menggunakan limbah plastik berupa pembungkus keripik Qtela dan Kusuka yang terbuat dari plastik *multilayer* yang mana kemasan ini termasuk dalam kategori limbah plastik residu yang sulit terurai sebagai media pembelajaran yang inovatif dan edukatif. Media pembelajaran tersebut membantu siswa dalam memahami bagaimana cara mengelola limbah plastik menjadi suatu karya atau barang yang memiliki nilai guna, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual.

Sebagai pengukur keberhasilan program, instrumen evaluasi diterapkan setelah kegiatan praktik melalui pendekatan reflektif dan penilaian tindakan nyata. Evaluasi ini terdiri dari dua bentuk utama. *Pertama*, evaluasi kognitif dan afektif melalui sesi diskusi dan penarikan kesimpulan secara partisipatif, yang bertujuan untuk menilai seberapa besar peningkatan pemahaman ekologis serta berkembangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan setelah melihat produk yang mereka buat. *Kedua*, evaluasi berbasis tindakan langsung yang dinyatakan melalui kegiatan bersih-bersih bersama di lokasi kegiatan. Aktivitas penutup ini berfungsi sebagai indikator konkret untuk mengukur kebiasaan karakter yang peduli lingkungan dan kepedulian sosial dengan jelas, memastikan bahwa nilai-nilai yang disampaikan tidak hanya berhenti di ranah teori, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa.

3. Tahapan Kegiatan

Rangkaian kegiatan dalam program ini direalisasikan melalui tiga tahap metodologis yang terhubung langsung dengan instrumen penelitian, yaitu tahap edukasi, tahap penerapan/pengamatan, dan tahap evaluasi akhir. Tahap pertama dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penyampaian materi sebagai dasar teoritis. Pada tahap ini, tim pengabdian mengadakan sosialisasi interaktif mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan bertujuan untuk memperluas pandangan siswa mengenai potensi pemanfaatan sampah plastik rumah tangga menjadi produk sekunder yang bernilai tambah, sekaligus berfungsi sebagai media awal untuk memetakan pemahaman dasar siswa tentang isu-isu ekologis.

Tahap kedua adalah fase observasi dan penyajian melalui praktik langsung. Sebagai bentuk penyajian instrumen yang kontekstual, siswa diarahkan untuk mendaur ulang limbah plastik jenis kemasan *multilayer*, seperti bekas pembungkus keripik, menjadi produk *totebag*. Penggunaan jenis sampah yang sulit terurai ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang inovatif dan informatif. Selama proses pengolahan bahan ini, tim pengabdian melakukan observasi partisipatif untuk mengamati perkembangan keterampilan motorik, kreativitas, serta dinamika kerja sama siswa dalam mengubah limbah plastik menjadi barang yang berguna.

Tahap ketiga ditutup dengan instrumen evaluasi untuk menilai secara menyeluruh tingkat keberhasilan program. Setelah proses produksi *totebag* selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi reflektif untuk merangkum pembelajaran yang telah didapat serta mengukur perubahan sikap kepedulian lingkungan siswa. Rangkaian evaluasi ini diakhiri dengan kegiatan gotong

royong membersihkan area sisa kerja sebagai bentuk penilaian nyata terhadap pembentukan karakter tanggung jawab ekologis siswa.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk merubah cara pandang serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pengelolaan limbah plastik dengan metodologi pembelajaran pengalaman. Melalui penggabungan antara sosialisasi teori dan praktik konservasi lingkungan secara bersamaan, program ini dirancang untuk mengubah bahan kemasan sekali pakai menjadi *totebag* yang berguna dan memiliki nilai guna, dengan fokus pada *upcycling*, yang secara fundamental bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter kesadaran lingkungan pada siswa sejak dini.

1. Kegiatan Awal

Tahap pengenalan dan penyampaian materi dimulai dengan salam dan orientasi kepada siswa serta guru pembimbing di UPT SPF Inpres Kera-Kera. Tim pengabdian kemudian menguraikan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta bahaya yang ditimbulkan oleh penumpukan limbah plastik yang sulit terurai oleh alam. Selain mengeksplorasi dampak buruknya, presentasi ini juga memperluas pemahaman siswa mengenai kemungkinan pemanfaatan sampah plastik dari rumah menjadi produk sekunder yang lebih berguna seperti pembuatan *totebag*.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi oleh Tim pengabdian.

Gambar 2 menunjukkan kegiatan penyampaian materi sosialisasi oleh tim pengabdian. Selama proses sosialisasi berlangsung, terjadi interaksi komunikasi dua arah yang dinamis melalui umpan balik aktif dari para siswa. Hal ini terlihat ketika siswa mengajukan pertanyaan tajam mengenai penyebab plastik yang susah terurai serta pentingnya daur ulang. Menanggapi semangat tersebut, fasilitator memberikan apresiasi sebelum memaparkan perbandingan mengenai struktur plastik yang rumit serta manfaat praktis dari pengurangan sampah. Penyampaian yang dilakukan dengan cara persuasif dan fleksibel ini berhasil memicu pemahaman dasar siswa.

2. Praktik Pembuatan *Totebag* dari Limbah Plastik

Setelah proses sosialisasi berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan fase aplikasi yang melibatkan praktik langsung membuat *totebag* dengan memanfaatkan limbah plastik. Dalam fase ini, siswa dibagi menjadi empat kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari lima orang. Demi meningkatkan efektivitas kerja, setiap kelompok mendapat bimbingan yang

intensif dari fasilitator. Proses pengelompokan dan pendampingan ini terdokumentasi dalam Gambar 3.



Gambar 3. Kiri: Siswa Masih Membutuhkan Arah; **Kanan:** Siswa Menunjukkan Kemandirian.

Saat kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengubah kualitas kemasan menjadi produk yang fungsional. Berdasarkan pengamatan selama pendampingan, mayoritas siswa telah menunjukkan kemandirian psikomotorik dalam menyelesaikan karya mereka tanpa intervensi penuh dari pendamping. Sementara itu, siswa lainnya yang mengalami kesulitan teknis tetap diarahkan dengan cara adaptif hingga mereka mampu menyelesaikannya. Melalui pembagian tugas dan bimbingan yang terstruktur, keseluruhan aktivitas praktik ini dapat berlangsung dengan baik, lancar, dan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

1. Evaluasi Kegiatan

Rangkaian program pengabdian ini diakhiri dengan evaluasi menyeluruh yang dilakukan setelah kegiatan praktik untuk mengukur tingkat keberhasilan dan harapan program. Evaluasi ini difokuskan pada dua indikator kunci, yakni pengukuran pemahaman (kognitif) siswa tentang pengelolaan limbah melalui sesi refleksi akhir bersama, serta penilaian tindakan konkret (evaluasi berbasis tindakan) melalui aktivitas pembersihan lokasi setelah kegiatan.



Gambar 4. Kiri: Kegiatan Evaluasi Program; **Kanan:** Foto Bersama Siswa dan Guru Wali Kelas.

Gambar 4 menunjukkan foto-foto hasil evaluasi reflektif dan foto bersama peserta PKM. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran kritis yang signifikan, siswa dapat mengenali hubungan antara pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan keberlanjutan ekosistem sekolah. Di sisi lain, dalam aktivitas bersih-bersih yang dipandu oleh tim pengabdian, siswa secara alamiah menunjukkan karakter tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan yang nyata. Dengan mengintegrasikan kedua model evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa program *upcycling* yang berbasis pendampingan intensif ini tidak hanya berhasil mendorong keterampilan psikomotorik siswa dalam menciptakan produk yang berguna, tetapi juga

berhasil menanamkan kebiasaan nilai-nilai ekologis yang sudah terinternalisasi pada diri siswa sejak usia dini.

2. Peluang Keberlanjutan Program

Keberhasilan program penguatan karakter yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan ini menciptakan berbagai kesempatan positif untuk keberlanjutan melalui beberapa rencana strategis. Dalam langkah pertama, keterampilan psikomotor yang telah dikuasai siswa dalam mendaur ulang limbah plastik *multilayer* menjadi *totebag* bisa diintegrasikan ke dalam agenda ekstrakurikuler di sekolah, terutama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan fokus pada gaya hidup yang berkelanjutan. Selanjutnya, inisiatif ini juga berpotensi untuk dijadikan program kebiasaan berbasis komunitas di sekolah, di mana tas-tas yang dihasilkan bisa digunakan secara luas oleh seluruh warga sekolah sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai di kantin. Dengan adanya dukungan dari regulasi UPT SPF Inpres Kera-Kera serta penyediaan fasilitas bank sampah mandiri, aktivitas upcycling ini tak hanya bersifat sesaat, melainkan bisa bertransformasi menjadi budaya yang mendukung pelestarian lingkungan yang mandiri, produktif, dan memiliki dampak jangka panjang bagi seluruh ekosistem di sekolah.

3. Kegiatan Penutup

Sebagai ringkasan dari keseluruhan rangkaian kegiatan program, acara penutup dilaksanakan melalui dua pendekatan utama, yaitu refleksi teoritis dan tindakan langsung di lapangan. Acara ditutup dengan sesi diskusi interaktif di mana para siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya *totebag* mereka sekaligus membahas kesimpulan menarik terkait pentingnya prinsip penggunaan ulang. Ruang refleksi ini berperan penting bagi tim pengabdian untuk mengonfirmasi pemahaman baru siswa. Selanjutnya, sebagai bentuk nyata dari penginternalisasian karakter yang peduli lingkungan, semua siswa bekerja sama dengan tim pengabdian untuk melaksanakan aksi bersih-bersih di lokasi acara. Tindakan penutup ini bertujuan untuk menciptakan kebiasaan konkret dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan, sehingga nilai-nilai yang telah disampaikan dapat tertanam dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Rangkaian penutupan ini berlangsung dengan baik dan ditutup dengan sesi dokumentasi bersama guru wali kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman ini, yang mencakup sosialisasi teori, praktik pembuatan *totebag* menggunakan limbah kemasan *multilayer*, hingga evaluasi reflektif, terbukti berhasil dalam merubah perspektif dan meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan keberhasilan tahap-tahap tersebut, disarankan agar pihak sekolah UPT SPF Inpres Kera-Kera dapat mengintegrasikan siklus pembelajaran berbasis pengalaman dan kegiatan bersih-bersih ini ke dalam agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan rutin, untuk menjamin kelanjutan pengembangan kesadaran lingkungan pada siswa sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa juga kami mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda Dekan FKIPS UIM Dr. Mulyadi, M.Pd., Kaprodi PGSD Ayahanda Dr. Erwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing magang Ibunda Jusmaniar N, S.Pd. M.Pd., Kepala Sekolah dan para Staf Guru UPT SPF Kera-Kera yang telah menerima dan memberikan kami kesempatan untuk terus belajar di dalam

kegiatan pengabdian ini, terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada kami, dan terimakasih juga untuk para mahasiswa yang menjadi tim yang telah meluangkan waktu, kerja keras serta kerjasama yang baik semoga lelah kita yang kita dapatkan menjadi *lillah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul, B., & Mu'jizatin, F. (2024). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Penerapan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan*. 8(3), 1700–1710.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7455>
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2018). Pemanfaatan limbah plastik sebagai kerajinan tangan di kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/industri/article/view/4119>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan Karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Septiani, C., & Ernawati, E. (2025). Analisis Pengetahuan siswa tentang dampak sampah plastik dan upaya pengelolaannya di lingkungan sekolah. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros*, 2(1), 29–35.
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/semnas/article/view/2794>
- Wulandari, O., Ardhia, D. N., Handayani, L. B. F. D., Nugraheni, E. D., Muhammad, N. A., Lestari, A. C., Maharani, Y. D., Febrianto, S., Tsary, K. I., & Aziz, K. N. (2025). Pemanfaatan limbah plastik menjadi barang bernilai guna untuk meningkatkan kreativitas anak-anak. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 9(1), 23–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpmmp.v9i1.70495>
- Zairinayati, Z., Anggraini, R. D., & Fitria, S. (2024). Edukasi recycle craft untuk lingkungan bersih kreatif pada siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(1), 41–50.
<https://doi.org/10.35912/jnm.v4i1.4288>